

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Peneliti mendeskripsikan teori-teori yang relevan yang dapat digunakan dalam membahas obyek penelitian. Dalam melaksanakan penelitian yang mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sudah dirumuskan maka pada bab ini akan diuraikan teori-teori dan referensi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mendiskripsikan teori-teori yang berkaitan dengan membangun profesionalisme personel peliput bawah laut dalam mendukung harmonisasi penyampaian informasi dan komunikasi guna memperkuat strategi pertahanan laut. Teori-teori tersebut adalah teori membangun, teori profesionalisme, teori SDM, teori peliput bawah Laut, teori harmonisasi, teori informasi, teori komunikasi, teori strategi, teori strategi pertahanan laut serta beberapa peraturan dan kajian pustaka lainnya.

Selain berdasarkan dari teori dan peraturan, peneliti juga menggunakan tinjauan pustaka untuk mengulas tentang literatur-literatur yang membahas tentang membangun profesionalisme personel peliput bawah laut dalam mendukung harmonisasi penyampaian informasi dan komunikasi guna memperkuat strategi pertahanan laut.

2.1.1 Membangun Professionalisme

2.1.1.1 Teori Membangun

Kajian pada penelitian ini diawali dengan membahas pengertian dan konsep membangun oleh beberapa ahli. Menurut Kumba Digdowiseiso (2019) pembangunan adalah suatu proses untuk maju berdasarkan kekuatan sendiri, tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Pembangunan tidak bersifat top-down, tetapi tergantung dengan “innerwill”,

proses emansipasi diri. Dengan demikian, partisipasi aktif dan kreatif dalam proses pembangunan hanya mungkin bila terjadi karena proses pendewasaan sehingga proses pembangunan merupakan suatu perubahan sosial budaya seperti berubahnya kebiasaan berpikir negatif ke positif serta bekerja sendiri menjadi bekerja team. Membangun juga dapat diartikan perubahan kebiasaan dari berpikir jangka pendek kepada berpikir jangka panjang dan juga dapat mengandung makna bergantung menjadi mandiri ataupun mencari-cari masalah menjadi menemukan solusi.

Dalam membangun profesionalisme personel peliput bawah laut Dispenal adalah seorang personel peliput bawah laut Dispenal harus berpola pikir kepada lingkungan dibawah laut bahwa untuk melaksanakan peliputan harus minimal 2 orang (*team work*) tidak seperti di permukaan yang seorangpun (*single*) bisa melaksanakan peliputan. Kebiasaan untuk meliput di permukaan tidak sama dengan meliput di bawah laut sehingga personel peliput bawah laut harus berfikir jangka panjang maksudnya dalam meliput persiapan segala sesuatunya seperti peralatan selam, oksigen, peralatan *underwater cammera* karena medan tugasnya berbeda dengan di permukaan

Membangun juga mempunyai pengertian yang luas yaitu suatu proses yang berkesinambungan dengan dua implikasi utama berupa *Change* (Perubahan) yaitu suatu perubahan masyarakat dari suatu kondisi ke kondisi lainnya dan *Growth* (Pertumbuhan) yaitu adanya perubahan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik (Jolly, 2012).

Saat saat ini Dispenal mempunyai tugas melaksanakan peliputan tetapi karena keterbatasan personel Dispenal yang tidak mampu meliput di bawah laut maka diperlukan pembangunan personel peliput bawah laut Dispenal melalui pelatihan dan kursus agar adanya suatu perubahan dan pertumbuhan ke arah yang lebih baik sehingga makin banyaknya informasi kegiatan TNI AL di bawah laut.

Pembangunan mengandung arti suatu proses yang menyebabkan tumbuh atau menjadi lebih matang agar terorganisasi Rosfa Nur Azizah (2017), membangun diperlukan suatu proses yang dinamis berubah secara terus menerus sehingga menghasilkan suatu penguatan diri (*self sustaining process*) berdasarkan kemampuan dari pegawai itu sendiri (personel peliput bawah laut Dispenal)

Dalam membangun personel peliput bawah laut Dispenal melalui proses penguatan diri dimana Dispenal harus mampu mempunyai personel peliput bawah laut dari anggota Dispenal sendiri yang mau dilatihkan dan dikursuskan sebagai personel peliput bawah laut Dispenal berdasarkan kemampuannya untuk berpartisipasi guna terwujudnya peliput bawah laut Dispenal.

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2014) pembangunan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pertumbuhan, dalam artian bahwa dengan adanya pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan, dimana pertumbuhan dalam hal ini dapat berupa pengembangan atau perluasan atau peningkatan dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat, dan pertumbuhan akan terjadi akibat adanya pembangunan.

Membangun kemampuan profesionalitas peliput bawah laut Dispenal adalah tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan tercapainya tugas pokok organisasi dalam menggerakkan organisasi secara maksimal .

2.1.1.2 Teori Professionalisme

Ada beberapa pendapat profesionalisme menurut para ahli dimana Profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.

Menurut Suwinardi (2017) Profesionalisme dapat diartikan suatu watak yang diwujudkan dalam suatu tingkah laku, suatu tujuan dalam menjalankan profesi yang akan menghasilkan kualitas terbaik dari pekerjaannya.

Sedangkan menurut Aminullah (2017) profesi merupakan pekerjaan saintifik untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat sehingga profesionalisme merupakan ide, aliran dan pendapat bahwa suatu profesi harus dilakukan oleh profesional dengan mengacu pada norma-norma profesionalisme.

Profesional diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut. Dengan kata lain, profesional itu sendiri berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konseptual, secara teknik atau latihan. Selanjutnya kata profesional tersebut mendapat akhiran *isme*, yang dalam bahasa Indonesia menjadi berarti sifat. Oleh sebab itu, istilah profesionalisme berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya (Lijan Poltak Sinambela, 2017)

Menurut Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus (2012) Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencarian seseorang. Maka pengertian profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus

2.1.1.3 Teori Membangun Professionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membangun profesional ini sangat bersangkutan dengan profesi yang membutuhkan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

Berdasarkan pendapat A. A. Anwar Prabu Mangkunegara (2013) kinerja sebagai hasil kerja yang telah dicapai individu baik secara kuantitas maupun kualitas dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Potensi sumber daya manusia organisasi yang memiliki kinerja baik, akan menjadi penentu keberhasilan organisasi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai, diantaranya knowledge, skill, attitude dan kompetensi (Rande, 2016)

Dari beberapa pengertian tentang teori membangun dan teori profesionalisme maka terdapat empat hal pokok yang ada pada diri seseorang dalam rangka membangun profesionalisme kinerja pegawai yaitu

a. *Skill*.

Menurut Amirullah dan Haris Budiyono (2014) *Skill* adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell (2012) *skill* merupakan bagian dari manajemen pengetahuan yang merupakan sekumpulan praktik yang bertujuan untuk menemukan dan memanfaatkan sumber-sumber data intelektual dari organisasi sepenuhnya mendayagunakan intelektualitas orang-orang dalam organisasi.

Skill adalah kemampuan yang erat kaitannya dengan kepribadian seseorang dan nantinya menunjukkan bagaimana orang itu mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam dunia kerja, *soft skill* sangat penting untuk diketahui dan diperhatikan.

Karena apabila seorang karyawan kurang dalam hal ini maka bisa mempengaruhi kinerja tim dan perusahaan. Sementara itu *hard skill* lebih cenderung terhadap kemampuan seseorang dalam bekerja, *hard skill* sangat spesifik. Biasanya berhubungan dengan pekerjaan yang akan dilamar, namun kemampuan ini bisa dipelajari, evaluasi dan diukur. Kondisi yang memungkinkan orang satu membandingkan *hard skill* yang dimiliki dengan orang lain karena dinilai berdasarkan kemampuan (Glints, 2022)

b. *Knowledge* (pengetahuan)

Menurut Kusumadmo (2013) *knowledge* (pengetahuan) adalah penggunaan informasi dan data secara penuh yang dilengkapi dengan potensi ketrampilan, kompetensi, ide, intuisi, komitmen, dan motivasi orang-orang yang terlibat. Pandangan holistic menganggap pengetahuan terdapat di dalam berbagai ide, keputusan, talenta, akar penyebab, hubungan, perspektif, dan konsep. Pengetahuan disimpan di dalam otak individu atau di-encode (diubah dalam bentuk kode) di dalam proses, dokumen, produk, fasilitas, dan system organisasi. Pengetahuan adalah tindakan, inovasi terfokus, keahlian, keahlian yang dikumpulkan menjadi satu, hubungan, dan aliansi khusus.

Sedangkan menurut Notoadmojo S (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

Berbeda dengan Darsini (2019) yang menyatakan bahwa Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa *knowledge* adalah informasi atau pengetahuan mengenai suatu hal yang dimiliki seseorang yang artinya adalah orang tersebut harus dapat menguasai, minimalnya berwawasan mengenai ilmu lain yang berkaitan dengan bidangnya.

c. *Attitude*

Attitude artinya bukan hanya pintar, namun harus memiliki etika yang diterapkan didalam bidangnya (Setiawan, 2021). Menurut Damiani (2017) *attitude* adalah suatu ekpresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek

Sedangkan menurut Dahniar (2020) *attitude* (sikap) selalu terarahkan pada suatu hal atau suatu obyek, tidak ada satu sikappun yang tanpa obyek. Obyek ini dapat berupa benda-benda, orang-orang, peristiwa-peristiwa, lembaga-lembaga atau organisasi, dapat juga berupa norma-norma, nilai-nilai atau lainnya

Berbeda menurut Palupi (2017) yang menyatakan bahwa *attitude* adalah *attitude* (sikap) adalah evaluasi positif atau negatif dari reaksi terhadap objek, orang, situasi atau aspek lain, dan memungkinkan kita untuk memprediksi dan mengubah perilaku masyarakat

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu

d. Kompetensi

Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata competence yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Adapun secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik (Edy Sutrisno, 2017). Menurut Wibowo (2017) Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Berbeda menurut Kadarwati (2019) menyatakan bahwa kompetensi meliputi sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sifat, dan perilaku yang bisa bersifat teknis, berkaitan dengan keterampilan antar pribadi, atau berorientasi bisnis. Sedangkan menurut Tannady (2017) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut pekerjaan tersebut

2.1.2 Personel Peliput Bawah Laut

2.1.2.1 Teori Sumber Daya Manusia (Personel)

Membangun profesionalisme peliput bawah laut Dispenal tidak terlepas dari manusia sebagai komponen terpenting dalam organisasi yang akan bekerja dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan peliputan bawah laut Dispenal ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. Sumber Daya Manusia Dispenal akan bekerja secara optimal jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir

mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi yang ada pada mereka. Pengembangan SDM berbasis kompetensi akan mempertinggi produktivitas karyawan sehingga kualitas kerja pun lebih tinggi pula dan berujung pada keberhasilan dan kesuksesan.

Menurut Arif Yusuf Hamali (2016) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan suatu pendekatan yang strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan dan manajemen pengorganisasian sumber daya. Sedangkan Menurut Danang Sunyoto (2015) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan, disamping faktor lain seperti aktiva dan modal

Berbeda dengan Bintoro dan Daryanto (2017) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material / non financial) di dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi. Menurut Triasmoko (2014) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain seperti modal, teknologi, dan uang sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan yang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SDM adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan organisasi yang mampu memberikan kerja, bakat, kreativitas, dan semangat kepada organisasi. Oleh karena itu kesulitan akan sumber daya manusia merupakan sumber masalah dalam organisasi. Konsekuensi dari hal ini adalah tersedianya sumber daya manusia yang mempunyai kapasitas sebagai perencana dan pelaksana program kegiatan. Kapasitas ini ditentukan oleh kapabilitas, kompetensi dan produktivitas kerja.

Kapabilitas sumber daya manusia yang berorientasi pada pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang akan menentukan berhasilnya seseorang menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya secara optimal. Sumber daya manusia mempunyai peran utama

dalam setiap kegiatan organisasi. Walaupun didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber dana yang berlembaan, tetapi tanpa dukungan sumber daya manusia yang andal kegiatan organisasi tidak akan terselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya.

Berdasarkan Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor Perpang/45/VII/2008 tanggal 21 juli 2008 tentang Buku Petunjuk Induk Pembinaan Personel dan Tenaga Manusia Tentara Nasional dibagi menjadi 4 fungsi kegiatan SDM yaitu:

- a. Fungsi Penyediaan (rekrutmen). Penyediaan (rekrutmen) adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan secara terencana, terarah dan berlanjut, untuk memperoleh dan mempersiapkan prajurit, guna mengisi kebutuhan pada suatu periode tertentu, sehingga dicapai tingkat kekuatan yang diperlukan dan dilaksanakan melalui penerimaan warga negara menjadi calon prajurit sukarela, serta pengerahan warga negara menjadi prajurit wajib dan pengangkatan kembali mantan prajurit dengan memperhatikan persyaratan yang ditentukan.

Serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menyimpan kekurangan yang identifikasi dalam perencanaan kepegawaian Henry Simamora (2015) sehingga karyawan merupakan aset besar jangka panjang untuk sebuah perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan menyeleksi orang berkompeten sesuai dengan kebutuhan dan bisa memajukan perusahaan ke arah yang lebih baik. Dalam melakukan proses rekrutmen karyawan, perusahaan tentu mempunyai kriteria tersendiri yang harus dipenuhi. Apabila

perusahaan melakukan salah langkah dalam merekrut karyawan, akan berakibat buruk bagi perusahaan di masa yang akan datang. Proses rekrutmen karyawan dapat dilihat dari beberapa hal, seperti karakter calon karyawan, latar belakang pendidikan, *skill* yang dimiliki, serta kecerdasan intelektual agar mendapatkan calon tenaga kerja yang memiliki kemampuan sesuai dengan kualifikasi dan kebutuhan suatu organisasi atau perusahaan (Mardianto, 2014)

SDM peliput bawah laut Dispenal yang bertujuan untuk menghasilkan personel peliput bawah laut yang professional bisa dimulai dari proses rekrutment SDM yang mempunyai spesifikasi penyelam dan selanjutnya dilaksanakan pelatihan peliputan bawah laut

b. Fungsi Pendidikan

Pendidikan adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan secara terencana, terarah dan berlanjut untuk membentuk dan mengembangkan kualitas calon prajurit dan prajurit, yang berjiwa Pancasila dan Sapta Marga, memiliki kepribadian sebagai pejuang prajurit dan prajurit pejuang, kecerdasan, keterampilan dan kesamaptaan jasmani, agar mampu mengemban tugas sebagai kekuatan pertahanan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Menurut Kurniawan (2017) pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani.

Sedangkan menurut Djumali dkk (2014) pendidikan adalah pembelajaran untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Berbeda dengan Sutrisno (2016) pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain.

Setelah melalui proses penyediaan (rekrutmen) selanjutnya personel melaksanakan prose pendidikan dasar terlebih dahulu sesuai dengan kejuruannya sebelum melaksanakan kedinasan.

c. Fungsi Penggunaan

Penggunaan adalah sebagai usaha, pekerjaan, dan kegiatan secara terencana, terarah dan berlanjut dalam mendayagunakan setiap prajurit secara optimal dalam penugasan jabatan (struktural, fungsional) dan penugasan lain, serta memberikan kemungkinan pengembangan karier seluasluasnya dalam melaksanakan tugas sebagai kekuatan pertahanan negara.

Penggunaan menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah penggunaan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Hasil dari suatu penggunaan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul

perasaan puas atas pencapaian yang telah diharapkan. Penggunaan dapat berarti pula menaikkan derajat sesuatu atau seseorang, serta dapat pula berarti mempertinggi dan memperhebat. Menurut Adi (2001), dalam kamus bahasanya istilah penggunaan berasal dari kata guna yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan penggunaan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak menggunakan menjadi menggunakan, dari tidak bisa.

Setelah dilaksanakan proses rekrutmen dan selanjutnya dilaksanakan pendidikan maka personel peliput bawah laut siap digunakan didalam kedinasan untuk melaksanakan tugas secara mandiri .

d. Fungsi Perawatan

Perawatan adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan secara terencana, terarah dan berlanjut untuk memberikan rawatan kedinasan guna menciptakan kehidupan rohani dan jasmani yang sehat bagi setiap prajurit dan keluarganya, dan rawatan purnadinas sebagai penghargaan dari negara dan jaminan bagi kelangsungan kehidupan diri, dan keluarganya, sehingga dapat diperoleh daya guna dan hasil guna yang optimal.

Pemberian rawatan kedinasan diarahkan untuk menjamin keseimbangan antara kewajiban dan hak setiap prajurit berupa penghasilan yang layak, tunjangan keluarga, perumahan/asrama/mess, rawatan kesehatan, pembinaan mental dan pelayanan keagamaan, bantuan hukum, asuransi kesehatan dan jiwa.

Pemberian rawatan purnadinas diarahkan untuk menjamin kelangsungan kehidupan rnantan prajurit dan keluarganya. Penyelenggaraannya dikaitkan dengan fungsi pemisahan.berupa rawatan kesehatan, pembinaan mental dan keagamaan, bantuan hukum.

e. Fungsi Pemisahan

Pemisahan adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan secara terencana, terarah dan berlanjut untuk menjaga kualitas dan kuantitas prajurit, agar tugas pokok TNI dapat dilaksanakan dengan sebaikbaiknya. Pemisahan pada dasarnya merupakan pengakhiran dinas keprajuritan dan Pemberian rawatan purnadinas, sesuai dengan ketentuan yang berlaku

2.1.2.2 Teori Manajemen Sumber Daya Manusia (Personel)

Menurut Lenny Hasan (2015) Dalam manajemen SDM menganggap bahwa tenaga kerja adalah kekayaan atau asset utama dari organisasi atau perusahaan yang harus dikelola dengan baik. Maka perlu dilakukan pengembangan SDM agar tenaga kerja dalam organisasi atau perusahaan menjadi produktif, serta mampu dan terampil sehingga menjadi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Pengembangan SDM dapat dilakukan dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan yang rutin. Pendidikan dan pelatihan dilakukan agar sumber daya manusia dapat selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Investasi dalam bidang pendidikan dan pelatihan dapat dikatakan sebagai katalisator utama pengembangan sumber daya manusia dalam manajemen SDM, dengan anggapan bahwa semakin terdidik dan terlatihnya SDM, semakin tinggi pula tingkat kesadaran SDM dan partisipasinya dalam organisasi atau perusahaan.

Sedangkan menurut Wiliandari (2018) Salah satu fungsi manajemen SDM adalah training and development. Pelatihan dan pengembangan menjadi bagian utama strategi organisasi untuk meningkatkan kinerja, kemampuan, keahlian, dan perilaku karyawan

Menurut Mustopa (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia berupa pelatihan dan pengembangan merupakan dua terminologi yang berbeda tetapi sering kali dianggap sebagai hal yang sama. Pelatihan (*training*) adalah pendidikan yang membantu pekerja untuk melaksanakan pekerjaannya saat ini melalui suatu prosedur dalam menumbuhkan kompetensi karyawan/pekerja dan metode dalam keahlian, kemampuan, serta pengetahuan para karyawan/pekerja dalam melakukan pekerjaan yang menjadi kewajibannya agar menjadi semakin efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. sedangkan pengembangan (*development*) adalah pendidikan yang membantu pekerja untuk bisa melaksanakan pekerjaan yang akan diembannya kelak melalui sebuah proses pendidikan yang dipersiapkan untuk waktu yang panjang dengan menggunakan sebuah metode yang tertata dan terpola, dimana para anggota manajerial akan meninjau sebuah pemahaman yang terkonsep dan teoritis sebagai tujuan yang umum. Dalam sebuah perusahaan/organisasi, pengembangan SDM menjadi suatu syarat dalam memperoleh tenaga kerja yang ahli/profesional dan telaten dalam menjadi karyawan yang siap di masa yang akan datang

Sedangkan menurut Tricky (2018) manajemen sumber daya manusia berupa pelatihan dan pengembangan karyawan memiliki perbedaan yaitu pelatihan diberikan kepada karyawan baru hanya menekankan kepada materi *hard competency* sedangkan pengembangan karyawan diberikan kepada karyawan lama dan lebih ditekankan kepada materi *soft competency*. Meskipun terkadang dalam pelatihan dan pengembangan juga diberikan kedua-duanya baik *hard kompetensi* maupun *soft competency*. *Hard*

competency merupakan keterampilan yang menekankan pada penyelesaian pekerjaan berdasarkan teknis pekerjaan. Misalnya melibatkan pengetahuan dan skill. Pada pelaksanaannya, *hard competency* menerapkan pengetahuan formal yang didapat melalui pendidikan formal. Sedangkan *soft competency* atau kemampuan teknis untuk melaksanakan pekerjaan dengan efektif. Sebenarnya kompetensi ini merupakan bagian dari *hard competency*. Namun *soft competency* berkaitan dengan kemampuan mengelola proses pekerjaan melalui hubungan antar sesama yang melibatkan komunikasi, kepemimpinan, dan keahlian berinteraksi lainnya

Nilai penting dari pengembangan karyawan adalah untuk mengembangkan kemampuan karyawan agar lebih mampu dalam bekerja. Kemudian juga berguna untuk menambah pengetahuannya dalam bidang yang lain. Disamping itu juga berguna untuk meningkatkan motivasi kerja serta loyalitas kerja karyawan terhadap perusahaan. Dengan demikian, baik pelatihan maupun pengembangan karyawan sangat penting bagi perusahaan dan karyawan itu sendiri. Bagi karyawan baru dengan mengikuti pelatihan akan menambah pengetahuan dan kemampuannya serta menentukan kelulusannya untuk diterima tau ditolak bekerja. Sedangkan pengembangan karyawan lebih ditujukan untuk menambah pengetahuan, pengembangan karier, serta penyegaran karyawan yang bersangkutan.

Menurut Sugijono (2016) pengembangan karir karyawan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sangat penting, karena dapat memperbaiki dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan pekerjaan karyawan, agar makin memberikan kontribusi yang terbaik demi mewujudkan tujuan organisasi

Pengembangan sering dipandang sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan. Apa yang dapat dijelaskan dari pengembangan sumber daya manusia adalah tentang *developmental practice* dan membutuhkan kolaborasi dengan program-

program MSDM untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pelatihan membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan yang praktis dan penerapannya guna meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuan.

Meurut Dewi (2019) Hasil akhirnya dari pelatihan dan pengembangan bagi perusahaan adalah akan memperoleh karyawan yang mampu, cerdas, loyal dan dengan motivasi yang tinggi untuk memajukan perusahaan. Sebaliknya bagi karyawan akan memperoleh peningkatan kemampuan, peningkatan jenjang karier dan peningkatan kompensasi yang lebih baik dari sebelumnya. Artinya dengan mengikuti pelatihan dan pengembangan sudah pasti banyak manfaat yang diterimanya, sehingga banyak karyawan ingin dan senang sekali jika memperoleh pelatihan. Apalagi kebanyakan perusahaan sudah menentukan persyaratan bahwa untuk meningkatkan jenjang karier seseorang harus mengikuti pelatihan tertentu terlebih dahulu

Melalui pelatihan dan pengembangan yang bertujuan untuk membangun kemampuan profesional seorang peliput bawah laut Dispenal dihadapkan dengan informasi bawah laut yang berkembang saat ini dengan banyaknya fenomena kegiatan TNI AL di bawah laut yang harus di dokumentasikan dan disajikan serta dipublikasikan kepada masyarakat. Sehingga diharapkan dengan banyaknya pemberitaan mengenai kegiatan TNI AL di bawah laut akan menjadikan strategi pertahanan laut kita kuat sehingga lawan (musuh) tidak akan berani melakukan aktifitas di bawah laut Indonesia.

2.1.2.3 Teori Peliput Bawah Laut

Personel penerangan yang berpengalaman di permukaan belum tentu sukses meliput dibawah laut. Menurut Klifonara (2017). pada peliputan di bawah laut berbeda dengan di permukaan sehingga personel peliput

bawah laut harus memiliki spesifik khusus sebagai seorang penyelam dengan kriteria sebagai berikut

- a. Nyaman dan ahli berada di dalam air,
Kenyamanan merupakan salah satu elemen penting untuk fotografi bawah air. Hal yang perlu diingat adalah fotografer merupakan landasan kamera untuk memotret momentum bawah air. Keahlian berenang juga harus dimiliki oleh fotografer bawah air.
- b. Pahami kondisi bawah air
Cari tahu informasi sebanyak mungkin mengenai kondisi lingkungan bawah air untuk melakukan pemotretan. Subjek foto juga perlu di ketahui informasinya selengkap mungkin.
- c. Pilihlah kamera yang tepat
Pahami dengan baik jenis kamera yang akan digunakan. Berlatihlah dengan housing kamera yang dimiliki. Sebelum menyelam, tentukanlah peralatan fotografi sesuai dengan jenis pemotretan yang diinginkan, seperti makro atau wide angle. Karena di bawah laut tidak dimungkinkan untuk mengganti lensa.
- d. Menguasai teknik pengaturan dasar fotografi
Di bawah ini merupakan pengaturan dasar kamera yang harus diketahui :
 - 1) *White balance*
Atur white balance kamera pada *daylight mode*, apalagi jika menggunakan flash.
 - 2) *ISO*
Atur ISO rendah (100 or 200). ISO yang tinggi kebanyakan akan menghasilkan *digital noise* dan gambar yang tidak jernih.

- 3) *Speed*
Jika ingin subjek foto lebih terlihat jelas, gunakan kecepatan shutter yang tinggi : 1/125th or 1/250th. Atau jika Anda mengharapkan gerakan subjek yang lambat, maka gunakan kecepatan shutter di angka 1/15th
- 4) *Focus*
Atur focus kamera pada mode automatic yang akan menjaga fokus kamera dan subjek.
- 5) *Gunakan Pencahayaan Yang Efektif.*
Perhatikan pemilihan angle, komposisi, dan pencahayaan untuk menghasilkan foto yang maksimal. Namun, flash bukan selalu menjadi solusi dalam fotografi. Ada banyak foto yang menakjubkan dengan menggunakan pencahayaan yang tersedia di bawah air tanpa menggunakan flash. Pelajari teknik pencahayaan flash atau strobe dengan baik sehingga bisa tahu kapan penggunaannya.
- 6) *Atur posisi foto.*
Untuk komposisi terbaik, ambil posisi di bawah objek. Potret bagian bawah pada objek atau potret pada sudut ke atas, jangan bertumpu pada pusat subjek. Coba isi seluruh frame dengan seluruh subjek

Selanjutnya personel peliput bawah laut harus dapat melaksanakan teknik fotografi bawah laut yang meliputi

- a. Teknik fotografi kondisi air keruh

Menurut Patriot Widodo (2017) Teknik fotografi bawah laut

pada saat kondisi air keruh yang disebabkan oleh visibilitasnya kurang biasanya karena warna air atau warna lingkungan yang bikin air agak keruh atau berbeda warna maka teknik fotografinya dapat memakai red red filter atau filter-filter lain yang untuk underwater sehingga warna air kembali ke clear atau biru. Untuk teknik fotografi dengan intensitas cahaya yang kurang.

- b. Teknik fotografi dengan intensitas cahaya yang kurang
Menurut Godiez (2012) Air menyerap pantulan cahaya dari warna merah, orange, dan kuning. Inilah sebabnya mengapa foto bawah air akan terlihat biru jika tidak menggunakan flash atau strobe tambahan (eksternal strobe). Semakin dalam menyelam semakin sedikit intensitas cahaya yang diterima sehingga semakin banyak warna yang akan terserap. Beberapa kamera telah dilengkapi dengan internal flash yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan gambar dengan kualitas yang lebih baik ketika di dalam air sehingga banyak fotografer bawah air yang membeli eksternal strobe/flash tambahan sebagai salah satu solusi untuk menghasilkan foto bawah air dengan intensitas cahaya yang kurang sehingga mendapatkan hasil foto dengan kualitas warna yang baik Air akan mengurangi contrast, colors (warna) dan sharpness (ketajaman), karena alasan inilah mengapa foto bawah air harus diambil dalam jarak 1 meter dari kamera, lebih dekat lagi akan menghasilkan foto dengan kualitas warna yang lebih baik. Tentu saja perlu untuk mendekati dengan obyek foto anda
- c. Teknik fotografi dengan Gelombang arus bawah laut
Gunakan tali jangkar yang dapat membantu turun ke bawah laut karena arus di dalam laut tidak semuanya berarus. Kadang arus

hanya diatas sedangkan dibawah tenang. Perlu keahlian khusus untuk menghadapi kondisi seperti ini (JSP, 2018)

2.1.3 Harmonisasi Penyampaian Informasi dan Komunikasi

2.1.3.1 Teori Harmonisasi

Menurut Fahira (2021) kata harmonis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan harmoni, atau seia sekata, sedangkan kata harmonisasi diartikan sebagai pengharmonisan, atau upaya mencari keselarasan.

Harmonisasi ialah upaya mencari keselarasan, dengan adanya upaya yang memungkinkan masyarakat menjalin hubungan secara harmonisasi akan memudahkan masyarakat menjalin kerja sama yang baik dalam lingkungan masyarakat yang memiliki berbagai perbedaan secara kultur, dalam perbedaan tersebut banyak hal yang dapat terjadi, sehingga perlunya saling menjaga atau mempererat hubungan individu satu dengan lainnya. Hubungan yang harmonis akan memberikan dampak yang baik dalam lingkungan masyarakat yang nantinya dapat dijadikan sebagai suatu modal kebersamaan terhadap generasi yang akan datang (Maulana, 2018).

Sebagai contoh dari teori harmonisasi menurut Fahira (2021) dan Maulana (2018) bahwa Untuk proses pengiriman data informasi hasil peliputan bawah laut selama ini dilaksanakan oleh satuan lain (Denjaka, Taifib Marinir, Kopaska dan Dislambair) kepada Dispenal masih belum harmonis dan selaras dengan keinginan Dispenal, terkadang masih berupa data mentah sehingga Dispenal perlu mengolahnya dalam rangka mengharmonisasikan (menselaraskan) melalui proses editing berita di ruang redaksi Dispenal untuk menghasilkan output sebuah informasi yang bisa dipublikasikan ke para wartawan dan masyarakat umum.

2.1.3.2 Teori Informasi

Menurut Deni Darmawan & Kunkun Nur Fauzi (2013) Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan data yang tidak dari pengolahan tersebut bisa disebut informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna, arti atau penjelasan serta tidak bermanfaat bagi seseorang atau penerima informasi bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

Sedangkan menurut Romney & Steinbart (2014) informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.

Berbeda dengan Bambang Hartono (2013) yang menuliskan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami oleh penerima informasi sehingga dapat digunakan menjadi sebuah keputusan sekarang maupun yang akan datang.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka informasi dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang telah diproses sehingga menjadi data yang berguna dalam mengambil sebuah keputusan (Melandy, 2018)

Data-data yang berisi tentang peliputan bawah laut belum bisa disimpulkan menjadi informasi sebelum data tersebut di proses (di edit). Pada pengiriman data-data tentang peliputan bawah laut yang dilakukan oleh satuan lain kepada Dispenal masih berupa data mentah dan perlu di proses dengan melakukan pengeditan dan perbaikan dengan menambahkan data-data yang menjadi dasar kegiatan peliputan bawah laut tersebut, seperti arah kebijakan Kasal, Skep Kasal, Peraturan Kasal, Perintah Kasal ataupun yang lainnya yang berhubungan dengan Tupok TNI AL sehingga output yang dihasilkan adalah informasi peliputan bawah laut yang mempunyai dasar.

2.1.3.3 Teori Komunikasi

Menurut Arni Muhammad (2016) menjelaskan bahwa komunikasi adalah pertukaran informasi verbal dan nonverbal antara pengirim dan penerima informasi untuk mengubah perilaku. Komunikasi adalah sebuah konsep yang mempunyai banyak arti (Edy Sutrisno, 2017). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Oktavia, 2016).

Menurut Agus M. Hardjana (2016) Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan. Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (Deddy Mulyana, 2015). Berbeda dengan Andrew E. Sikula (2017) menyatakan Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain. Adapun tujuan dari komunikasi adalah membangun atau menciptakan pemahaman atau pengertian bersama (Rumono, 2017).

Komunikasi adalah proses melalui fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dapat dicapai (Handoko, 2012). Menurut A. A. Anwar Prabu Mangkunegara (2013) komunikasi adalah suatu proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Senada dengan Aridansyah (2016) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan pemindahan informasi dan pemahaman dari seseorang kepada seseorang. Sedangkan menurut Marwansyah (2016) komunikasi adalah petukaran pesan

antar manusia dengan tujuan pemahaman yang sama. Apabila telah terjadi kesamaan makna dalam proses komunikasi seperti diuraikan di atas maka akan terjadi saling pengertian antara kedua belah pihak. Dalam proses komunikasi hal yang paling penting adalah pesan (Falimu, 2017).

Menurut Hardiansyah (2015) menjelaskan bahwa komunikasi berpengaruh terhadap kualitas pelayanan publik, dimana besarnya pengaruh komunikasi terhadap kualitas pelayanan publik ditentukan oleh unsur-unsur komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Sedangkan untuk jenis komunikasi dapat berupa komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa (Fyan Andinasari Kuen, 2019)

Komunikasi Massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesan dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya misal melalui alat-alat mekanis seperti radio, televisi, dan film (Cangara, 2012). Komunikasi massa disini diartikan komunikasi massa modern dengan media masa sebagai salurannya. Media massa cukup beragam dalam jumlah dan cara beroperasi, misalnya surat kabar, majalah radio, televisi, film buku. Secara umum, definisi media sosial adalah media online. Seperti dalam Wikipedia, media sosial merupakan sebuah media online dimana para penggunanya bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi. Para pengguna media social atau bisa juga disebut dengan user ini bisa melakukan komunikasi atau interaksi, berkirim pesan, baik pesan teks, gambar, audio hingga video, saling berbagi atau sharing, dan juga membangun jaringan atau networking. Contoh media social sendiri yang hingga saat ini paling umum digunakan adalah blog, wiki dan juga jejaring sosial (Pane et al., 2019)

Komunikasi yang digunakan oleh Dispenal berupa komunikasi massa yang menggunakan media melalui sumber pesan yang di komunikasikan melalui media massa (cetak atau elektronik). Komunikasi Massa merupakan

suatu tipe komunikasi manusia (human communication) dengan menggunakan alat – alat mekanik, yang mampu melipat gandakan pesan– pesan komunikasi. Sebagian atau sejumlah besar dari peralatan mekanik itu dikenal sebagai alat–alat komunikasi massa atau lebih populer dengan nama media massa, yang meliputi semua saluran seperti media cetak (koran, majalah, bulletin), media elektronik (TV, Radio), media online (Internet, website) dan media sosial (Whatsapp, Facebook, Instagram, Tweeter) ketika narasumber (komunikator) mampu mencapai jumlah penerima (komunikasi, audience) secara serentak dengan kecepatan yang relatif tinggi.

2.1.3.4 UU No.14 tahun 2008

UU No.14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dimana dalam setiap publikasi yang dilakukan oleh Dispenal bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap Pengguna Informasi Publik akan tetapi ada beberapa Informasi Publik yang dikecualikan bersifat ketat dan terbatas yang karena sifatnya rahasia sesuai dengan Undang-Undang, kepatutan, dan kepentingan umum yang didasarkan pada pengujian tentang konsekuensi yang timbul apabila suatu informasi diberikan kepada masyarakat serta setelah dipertimbangkan dengan saksama bahwa menutup Informasi Publik dapat melindungi kepentingan yang lebih besar daripada membukanya atau sebaliknya.

2.1.3.5 Peraturan Panglima TNI Nomor 22 tahun 2020

Peraturan Panglima TNI Nomor 22 tahun 2020 tentang Kewenangan Pemberian Keterangan Pers di Lingkungan TNI berisi tentang siapa saja anggota TNI yang bisa memberikan keterangan pers sesuai dengan porsinya dan berita apa yang bisa dan tidak boleh disampaikan kepada wartawan sehingga Peraturan Panglima TNI Nomor 22 tahun 2020 menjadi dasar dan pedoman bagi Dispenal dalam menyajikan informasi dan publikasi.

2.1.4 Strategi Pertahanan Laut

2.1.4.1 Teori Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai (Budiono, 2019)

Menurut Basil Liddell Hart (2014) strategi umumnya digunakan untuk merencanakan bagaimana sebuah peperangan dapat dimenangkan, mendefinisikan strategi sebagai suatu seni dari pendistribusian dan pengaplikasian alat atau cara-cara militer untuk memenuhi suatu kebijakan

Sebagai contoh penerapan dari strategi Basil Liddell Hart (2014) yang digunakan oleh personel peliput bawah laut adalah dengan melaksanakan perintah atasan selanjutnya melaksanakan perencanaan terlebih dahulu melalui persiapan-persiapan baik itu fisik dan peralatan *underwater camera* serta harus mengetahui kondisi bawah laut yang akan di liput sehingga perencanaan akan matang dan pada saat pelaksanaan tidak banyak terjadi kecelakaan (*zero accident*)

Menurut pandangan Clausewitz (1780-1831) seorang perwira Angkatan Darat Prusia (sekarang Jerman) bahwa strategi diartikan sebagai penyusunan cara-cara bertempur agar kita dapat memperoleh tujuan. Clausewitz berfokus pada strategi perang, dimana dari strategi tersebutlah kemudian keluar pemenang perang. Clausewitz menilai bahwa strategi memiliki relasi yang begitu erat dengan politik dan perang, yang merupakan tujuan pembentukan strategi (Makmur Supriyanto, 2016).

Strategi Clausewitz sangat direkomendasikan untuk pembelajaran dan penerapan kebijakan dapat dengan mudah terlaksana. Strategi seringkali diidentikkan dengan perang, namun menurut Liddel Hart teori ini melihat bahwa perang yang terjadi adalah untuk menciptakan perdamaian, menghindari terjadinya kerusakan, menciptakan keamanan, dan mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, tujuan strategi yang sebenarnya adalah tidak untuk mencari banyaknya pertempuran, akan tetapi untuk mencari situasi yang sangat menguntungkan bagi dirinya dalam mengambil keputusan. Pendekatan yang dirumuskan oleh Liddell Hart disini adalah pendekatan tidak langsung, karena bahwa menyerang langsung musuh adalah pendekatan yang merugikan dan hampir tidak pernah membuahkan hasil (Herdiawan et al., 2020).

Sebagai contoh penggunaan strategi Clausewitz adalah seorang personel peliput bawah laut Dispenal harus memiliki kekuatan intelektual dan kekuatan fisik disertai dengan moral yang baik serta harus mampu mengembangkan sikap kejujuran dalam menyajikan sebuah informasi dan publikasi sehingga didapatkan komunikasi yang baik demi tercapainya kesuksesan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang personel peliput bawah laut Dispenal. Di sisi lain sikap berani seorang personel peliput bawah laut Dispenal dalam mengambil resiko merupakan modal awal menuju keberhasilan dalam menyajikan informasi dan publikasi kepada keluarga besar TNI, masyarakat dan pemerintah sehingga dengan menyajikan

informasi yang baik dan benar maka melalui informasi tersebut secara tidak langsung kita memenangkan pertempuran tanpa menyerang langsung musuh sehingga psikologis masyarakat akan berpihak kepada informasi kita.

Sedangkan Strategi menurut Arthur F Lykke (1993), berbicara mengenai kekuatan militer sebagai alat atau sarana tujuan akhir dalam rangka untuk mencapai tujuan politik suatu negara. Tujuan yang ingin dicapai diperlukan suatu cara dan rencana yang tepat, cara dan rencana tersebut merupakan suatu strategi yang merupakan penjabaran dari adanya tujuan atau sasaran yang ingin dicapai atau *Ends*, cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut atau *Ways* atau dan sarana prasarana serta sumberdaya yang digunakan untuk mencapai tujuan atau *Means* (Mustari et al., 2018).

Sebagai contoh dari strategi Teori dari Arthur F. Lykke yang digunakan untuk membangun profesionalisme personel peliput bawah laut Dispenal, dimana dalam teori Arthur F. Lykke, dijelaskan strategi berdasarkan *ends, ways dan means* nya. *Ends* digunakan untuk melihat tujuan (sasaran) yang akan dikehendaki yaitu unggul dalam Sumber Daya Manusia (SDM) berupa profesionalisme personel peliput bawah laut dengan (*ways*) menentukan cara-cara yang akan diambil yaitu membangun profesionalisme personel peliput bawah laut Dispenal melalui strategi latihan serta *means* berupa penggunaan alat kamera peliputan bawah laut yang telah tersedia di Dispenal dan sumber daya manusia yang ada untuk digunakan dalam rangka membangun profesionalisme personel peliput bawah laut Dispenal

Menurut Sun Tzu (l. C. 500 SM) seorang jenderal dan ahli strategi militer dari China dengan karya bukunya yang berjudul *The art of war* terdapat beberapa kata mutiara dalam seni berperang dalam rangka mengatur strategi perang salah satunya adalah “kenali dirimu, kenali musuhmu. seribu pertempuran, seribu kemenangan” (Andre Kurniawan, 2020)

Sebagai contoh dari penggunaan strategi Sun Tzu adalah kondisi karakteristik lingkungan di bawah laut bisa menjadi hambatan dan musuh utama dalam melaksanakan peliputan bawah laut seperti hewan dan tumbuhan beracun, karakteristik arus dan gelombang, cahaya di bawah laut, tingkat kekeruhan dibawah laut sehingga seorang personel peliput bawah laut harus mengenali musuhnya yaitu lingkungan yang ada disekitarnya agar bisa mendokumentasikan hasil peliputan di bawah laut dengan maksimal.

2.1.4.2 Teori Strategi Pertahanan Laut

Menurut Rear Admiral Bradley Allen Fiske (2018) dari Amerika strategi pertahanan laut terbagi menjadi 3 yaitu

- a. Pertahanan pantai terhadap bombardier dan invasi.
- b. Pertahanan jalur perdagangan yang dilalui kapal-kapal domestic dan luar negeri.
- c. Pertahanan politik nasional yaitu membela nama baik dan keselamatan bangsa

Dengan membangun personel peliput bawah laut Dispenal yang professional diharapkan akan menghasilkan informasi tentang keadaan dan kondisi bawah laut Indonesia yang real time yang akan membawa dampak kepada cegah tangkal informasi yang bersifat hoax/palsu ataupun bersifat disinformasi yang dibuat oleh lawan sehingga pertahanan politik nasional akan kuat dan membawa nama baik Indonesia melalui informasi dan kondisi bawah lautnya sehingga keselamatan bangsa dari segi lingkungan bawah laut akan terjaga.

Sedangkan strategi pertahanan laut menurut Admiral Raoul Victor Patrice Castex (2017) adalah pertahanan laut yang pada prinsipnya melakukan pertahanan dengan cara apapun yang dapat mengubah ekonomi, material maupun psikologis.

Dengan adanya data data akurat yang didapat oleh seorang profesionalisme personel peliput bawah laut Dispenal untuk dijadikan informasi yang layak di konsumsi oleh masyarakat akan membawa dampak kepada psikologis seseorang/masyarakat sehingga mereka percaya akan kebenaran informasi tersebut dan dapat mencegah daripada informasi yang bersifat hoax/palsu atau disinformasi yang dibuat oleh lawan.

Menurut Tofan Hermawan & Rudi Sutanto .(2022) TNI Angkatan Laut kita mengenal suatu Strategi Pertahanan Laut Nusantara yang meliputi

- a. Strategi Penangkalan, diarahkan untuk mencegah niat dari pihak-pihak yang akan mengganggu kedaulatan negara dan keutuhan wilayah NKRI, serta yang akan merugikan kepentingan nasional melalui diplomasi Angkatan Laut, kehadiran dilaut terutama dikawasan-kawasan perbatasan yang berpotensi menjadi sumber konflik dimasa mendatang, serta membangun kemampuan dan kekuatan TNI AL.
- b. Strategi Pertahanan Berlapis, diarahkan untuk meniadakan dan menghancurkan ancaman dari luar melalui gelar kekuatan gabungan laut dan udara di medan pertahanan penyanggah (lapis 1), medan pertahanan utama (lapis 2) dan daerah perlawanan (lapis 3), dengan melibatkan kekuatan TNI AL bersama-sama seluruh komponen maritim dan didukung oleh kekuatan TNI AU. Strategi pertahanan berlapis diterapkan pada masa perang dalam bentuk operasi tempur laut yang mempunyai sifat pertahanan ke depan dengan tetap memperhatikan konsep pergeseran medan juang.
- c. Strategi Pengendalian Laut, diarahkan untuk menjamin penggunaan laut bagi kekuatan sendiri dan mencegah penggunaan laut oleh lawan, memutus garis perhubungan laut lawan serta mencegah meniadakan berbagai ancaman aspek

laut dari dalam negeri melalui gelar kekuatan dalam bentuk operasi laut sehari-hari dan operasi siaga tempur laut dengan didukung oleh kekuatan TNI AU diperairan rawan selektif

Dengan membangun personel peliput bawah laut Dispenal yang profesional maka akan terwujudnya banyaknya personel penerangan Dispenal yang meliput dibawah laut sehingga strategi penangkalan, strategi pertahanan berlapis, dan strategi pengendalian laut di dalam strategi pertahanan laut nusantara dapat tercapai dikarenakan banyaknya kehadiran personel peliput bawah laut Dispenal yang profesional untuk memberitakan informasi kepada masyarakat sehingga mencegah pihak lawan untuk meliput di bawah laut dan mencegah lawan untuk melakukan niat mengganggu kedaulatan negara dan keutuhan wilayah NKRI, serta yang akan merugikan kepentingan nasional melalui pemberitaan informasi yang bersifat hoax/palsu/disinformasi.

Didalam Doktrin TNI Angkatan laut Jalasveva Jayamahe kita mengenal adanya Strategi Pertahanan Laut TNI Angkatan Laut yang menjelaskan tentang kemampuan TNI Angkatan Laut yang berisi tentang kemampuan komando dan kendali (kodal) yaitu pengembangan sistem komando dan kendali TNI Angkatan Laut diarahkan pada konsep Komando, Kendali, Komunikasi, Komputer, Informasi, Pengamatan dan Pengintaian (K4IPP). Dijelaskan bahwa adanya K4IPP yang berisi komunikasi dan informasi mengandung unsur bahwa proses penyampaianya dengan berdasarkan kepada real time dan real situation yang berarti bahwa suatu berita informasi harus segera dengan cepat tersampaikan kepada komandan satuan tugas/operasi (Dansatgas) atas berdasarkan dengan situasi yang nyata di lapangan sehingga Dansatgas dapat dengan cepat mengambil keputusan berdasarkan suatu komunikasi dan informasi yang real time dan real situasi.

Dengan membangun personel peliput bawah laut Dispenal menjadi professional maka akan menghasilkan banyaknya informasi yang akurat berdasarkan waktu dan kejadian guna pengambilan keputusan di komando atas.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama atau satu-satunya. Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dijadikan salah satu acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Pada penelitian terdahulu dapat berguna dalam menganalisa serta untuk mendapatkan informasi tentang membangun profesionalisme personel peliput bawah laut dalam mendukung harmonisasi penyampaian informasi dan komunikasi guna memperkuat strategi pertahanan laut. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Dwi Haryanti dengan judul artikel “*Model Problem Based Learning* Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar” tahun 2017. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan *literature review*. Penelitian ini meneliti permasalahan tentang kemampuan berpikir kritis yang tidak terjadi secara alamiah yang dimiliki siswa sehingga diperlukan proses pembiasaan melalui kegiatan pembelajaran di kelas agar keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning yaitu dengan menggunakan benda-benda konkret ataupun memecahkan masalah-masalah nyata. Kesimpulannya bahwa dengan model Problem Based Learning memiliki keunggulan dimana siswa akan memiliki pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif, serta memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah,

- komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik (Haryani, 2017)
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Sardila dengan judul artikel “Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa” tahun 2015. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan *literature review*. Penelitian ini meneliti permasalahan tentang membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa dengan strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis Biografi dan Autobiografi. Kesimpulannya adalah dengan strategi pengembangan linguistik tersebut mahasiswa dapat menuliskan pemikiran-pemikiran dan ide-ide kreatif (Sardila, 2015)
 - c. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hanafi dengan judul artikel “Membangun Profesionalisme Guru dalam Bingkai Pendidikan Karakter” tahun 2017. Penelitian ini meneliti tentang guru yang berada di garda terdepan dalam meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan karena pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. Untuk itu, peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan mutu karakter guru sehingga Profesionalisme seorang guru harus dibingkai dalam pendidikan karakter (Hanafi & Rappang, 2017)
 - d. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Winarko dengan judul “Membangun Profesionalisme Pustakawan Abad Ke-21” tahun 2017. Penelitian ini meneliti tentang perpustakaan digital yang berkembang saat ini sehingga pustakawan dituntut untuk meningkatkan profesionalisme melalui peningkatan atribut pribadi dan kompetensi yang terkait dengan dasar-dasar pengetahuan tentang profesi, operasi komputer, sistem perpustakaan terintegrasi,

pengorganisasian, alat klasifikasi, sumber-sumber informasi, manajemen informasi dan ilmu pengetahuan, pengkajian, dan desain web sehingga dapat mengikuti perkembangan yang ada dengan melalui pendidikan formal dan nonformal, pertemuan ilmiah, pertemuan teknis, magang, forum komunikasi, dan jejaring perpustakaan (Winarko, 2017) .

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Yusutria dengan judul “Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia” tahun 2017. Penelitian ini meneliti tentang tingkat pendidikan seorang guru akan berpengaruh terhadap cara pikir, nalar, wawasan, keluasan dan kedalaman pengetahuan untuk mengetahui definisi profesionalisme (Yusutria, 2017)
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Afri Luhur Prasetyo dengan judul “*Underwater Photography* Dalam Foto Fashion *Avant Grade*” tahun 2015. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh refleksi, bias cahaya yang terjadi karena perbedaan masa jenis zat serta medium air didalam fotografi bawah air (Prasetyo, 2019)
- g. Penelitian yang dilakukan oleh Ardhan Ragil Setyawan dengan judul “Eksplorasi Bias Cahaya Dalam Pemotretan Model Bawah Air” tahun 2020. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh bias cahaya dalam pemotretan bawah air (Setyawan, 2020)
- h. Penelitian yang dilakukan oleh Ditha Prasanti dengan judul ”Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan” tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini meneliti tentang permasalahan media komunikasi yang digunakan remaja putri dalam mencari informasi kesehatan. Kesimpulannya adalah kalangan remaja perempuan yang tengah menempuh pendidikan di jurusan kesehatan memilih

menggunakan literatur jurnal online saja. Sedangkan kalangan remaja perempuan yang sedang menempuh studi di jurusan non kesehatan mengguna (Prasanti, 2018)

- i. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ruyadi, Yunus Winoto, Neneng Komariah dengan judul “Media Komunikasi dan Informasi dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian” tahun 2017. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif dengan jenis penelitian survey Penelitian ini meneliti tentang permasalahan penggunaan media komunikasi dan informasi dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian. Kesimpulannya adalah media komunikasi dan informasi teknologi pertanian berupa penggunaan brosur dan leaflet sebagai salah satu sumber informasi dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian diperlukan oleh tenaga penyuluh. (Ruyadi et al., 2017)
- j. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Septianti dengan judul “Pengembangan Sumber Daya Manusia Penyelenggara Pelatihan untuk Penguji Kepelautan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Laut Bidang Pelatihan Kementerian Perhubungan RI” tahun 2018. Peneliti menggunakan pendekatan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian ini meneliti tentang permasalahan proses perencanaan pengembangan sumber daya manusia dan pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Laut Bidang Pelatihan Kementerian Perhubungan RI. Kesimpulannya adalah pusat pengembangan (pusbang) laut berperan sebagai pembina sekaligus pengawas bagi lembaga-lembaga diklat dibawahnya baik pemerintah maupun swasta. Terutama lembaga diklat 12 UPT yang berada di bawah naungan pusbang laut yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. pengembangan sumber daya

manusia perlu dilakukan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kompetensi pegawai pusbang laut sendiri. Kegiatan pengembangan SDM akan menunjukkan efektifitas dan efisiensi pegawai dalam bekerja melaksanakan tugasnya (Septiyanti, 2018)

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul	Hasil Penelitian/ Metode	Persamaan dengan Penelitian yang Akan Dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang Akan Dilakukan
1	Vera Sardila 2015 (Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa)	Untuk membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa dengan strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis Biografi dan Autobiografi sehingga dengan strategi pengembangan linguistik tersebut mahasiswa dapat menuliskan pemikiran-pemikiran atau ide-ide kreatif.	Kedua penelitian sama sama membahas tentang membangun kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)	Penelitian ini membahas tentang membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa dengan strategi pengembangan linguistik terapan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah membangun kemampuan profesionalisme peliput bawah laut Dispenal melalui strategi pelatihan selam dan fotografi bawah laut
2	Afri Luhur Prasetyo 2015 (<i>Underwater Photography</i> Dalam Foto Fashion Avant Garde)	Pengaruh refleksi, bias cahaya yang terjadi karena perbedaan masa jenis zat serta medium air didalam fotografi bawah air	Kedua penelitian sama sama membahas tentang teknik peliputan bawah permukaan (air/laut)	Penelitian ini meneliti tentang refleksi, bias cahaya yang terjadi karena perbedaan masa jenis zat sehingga berpengaruh kepada teknik fotografi. Sedangkan pada penelitian yang akan

				dilakukan adalah membangun kemampuan peliput bawah laut Dispenal dalam teknik fotografi bawah laut dengan kondisi arus, kekeruhan dan cahaya.
3	Yuyun Dwi Haryanti 2017 (<i>Model Problem Based Learning</i> Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar)	Untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dengan menggunakan model problem based learning yaitu pembelajaran dengan menggunakan benda-benda konkret ataupun memecahkan masalah-masalah nyata	Kedua penelitian sama sama membahas tentang membangun kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)	Penelitian ini membahas tentang membangun kemampuan kritis Siswa SD dengan model <i>problem based learning</i> . Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah membangun kemampuan profesionalisme peliput bawah laut Dispenal melalui pelatihan di bawah laut
4	Muhammad Hanafi 2017 (Membangun Profesionalisme Guru dalam Bingkai Pendidikan Karakter)	guru yang berada di garda terdepan dalam meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan karena pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. Untuk itu, peningkatan mutu pendidikan harus	Kedua penelitian sama sama membahas tentang membangun profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM)	Penelitian ini membahas tentang membangun profesionalisme guru melalui pendidikan karakter sehingga guru yang berkarakter akan mampu menghasilkan kualitas siswa yang baik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah

		dilakukan melalui upaya peningkatan mutu karakter guru sehingga Profesionalisme seorang guru harus dibingkai dalam pendidikan karakter		membangun profesionalisme peliput bawah laut melalui pelatihan sehingga menghasilkan hasil peliputan yang bisa diharmonisasikan dengan informasi dan komunikasi yang ada.
5	Bambang Winarko 2017. (Membangun Profesionalisme Pustakawan Abad Ke-21)	Pustakawan dituntut untuk membangun profesionalisme melalui pendidikan formal dan nonformal, pertemuan ilmiah, pertemuan teknis, magang, forum komunikasi, dan jejaring perpustakaan untuk menghadapi Perpustakaan digital yang berkembang saat ini	Kedua penelitian sama sama membahas tentang membangun profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM)	Penelitian ini membahas tentang saat ini berkembangnya perpustakaan digital sehingga para pustakawan dituntut untuk membangun profesionalisme melalui pendidikan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya kegiatan TNI AL di bawah laut sehingga Dispenal dituntut untuk membangun profesionalisme peliput di bawah laut.
6	Yusutria 2017 (Profesionalisme Guru dalam	tingkat pendidikan seorang guru akan berpengaruh terhadap cara pikir, nalar,	Kedua penelitian sama sama membahas tentang membangun profesionalisme Sumber	Penelitian ini membahas tentang tingkat pendidikan seorang guru akan berpengaruh terhadap

	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia)	wawasan, keluasan dan kedalaman pengetahuan untuk mengetahui definisi profesionalisme	Daya Manusia (SDM)	cara pikir, nalar, wawasan, keluasan dan kedalaman pengetahuan untuk mengetahui definisi profesionalisme. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan keahlian menyelam dan menggunakan teknik fotografi di bawah laut untuk mengetahui definisi profesionalisme
7	Ida Ruyadi, Yunus Winoto, Neneng Komariah 2017 (Media Komunikasi dan Informasi dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian)	penggunaan media komunikasi dan informasi dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian	Kedua penelitian sama sama membahas tentang Keharmonisan penggunaan informasi dan komunikasi	Penelitian ini meneliti tentang penggunaan media komunikasi dan informasi dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang penggunaan media komunikasi dan informasi sebagai hasil dari peliputan bawah laut.
8	Ayu Septiyanti 2018	proses perencanaan pengembangan sumber daya manusia dan	Kedua penelitian sama sama membahas tentang pelatihan	Penelitian ini meneliti tentang proses perencanaan dan

	(Pengembangan Sumber Daya Manusia Penyelenggara Pelatihan untuk Penguji Kepelautan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Laut Bidang Pelatihan Kementerian Perhubungan	pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan Sumber Daya Manusia.	Sumber Daya Manusia	pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan Sumber Daya Manusia. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang proses pelatihan peliputan bawah laut Dispenal
9	Ditha Prasanti 2018 (Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan)	media komunikasi yang digunakan remaja putri dalam mencari informasi kesehatan	Kedua penelitian sama sama membahas tentang Teknik pencarian informasi	Penelitian ini meneliti tentang media komunikasi yang digunakan remaja putri dalam mencari informasi kesehatan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pencarian informasi melalui peliputan bawah laut Dispenal sebagai media komunikasi massa

10	Ardhan Ragil Setyawan 2020 (Eksplorasi Bias Cahaya Dalam Pemotretan Model Bawah Air)	pengaruh bias cahaya dalam pemotretan bawah air	Kedua penelitian sama sama membahas tentang teknik peliputan bawah permukaan (air/laut)	Penelitian ini meneliti tentang refleksi, bias cahaya dalam pemotretan bawah air. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah membangun kemampuan peliput bawah laut Dispenal dalam teknik fotografi bawah laut yang dipengaruhi oleh arus, kekeruhan dan cahaya.
----	---------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Pemikiran

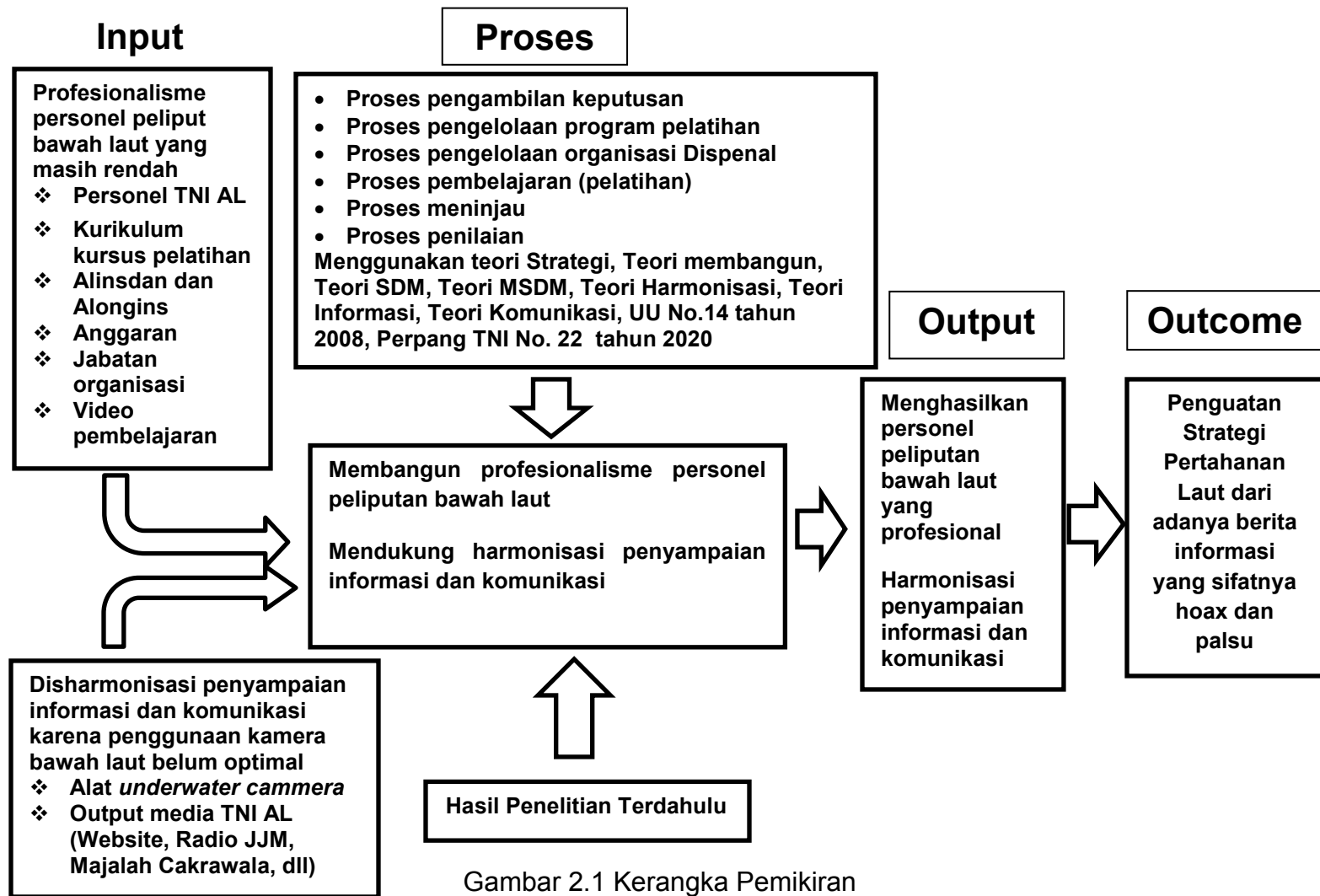
Kedaulatan Negara di Laut Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.6 tahun 1996 tentang Perairan Indonesia berbunyi bahwa “Kedaulatan Negara Republik Indonesia di perairan Indonesia meliputi laut teritorial, perairan kepulauan, dan perairan pedalaman serta ruang udara di atas laut teritorial, perairan kepulauan, dan perairan pedalaman serta dasar laut dan tanah di bawahnya termasuk sumber kekayaan alam yang terkandung di dalamnya” (Setneg, 1996). Terwujudnya kedaulatan negara di laut salah satunya melalui strategi pertahanan laut yaitu dengan penyajian informasi dan publikasi tentang kegiatan TNI AL.

Penyajian informasi dan publikasi tersebut tidak terlepas dari profesionalisme peliput di lapangan dalam melaksanakan pengambilan foto dan video yang hasilnya diolah menjadi sebuah berita. Dalam melaksanakan peliputan membutuhkan alat penerangan yaitu kamera foto bawah laut (*underwater cammera*) yang sesuai dengan target yang akan diambil.

Pada penelitian ini mengambil tempat di Dispenal yang belum terdapat jabatan personel peliput bawah laut sehingga perlu penambahan pada Daftar Susunan Personel (DSP) organisasi Dispenal. Selanjutnya dengan melakukan permintaan personel kepada Aspers Kasal dengan kualifikasi penyelam agar bisa berdinam di Dispenal untuk didik menjadi personel peliput bawah laut karena Dispenal telah memiliki 4 buah kamera bawah laut (*underwater cammera*) 50 meter dengan kemampuan personel peliput bawah laut yang terbatas hanya seorang personel peliput bawah laut. Selain itu perlunya pelatihan dan pengembangan personel peliput bawah laut Dispenal sesuai dengan jumlah *underwater cammera* yang dimiliki sehingga peralatan *underwater cammera* tidak sia-sia peruntukannya karena telah ada yang mengawakannya. Pembelajaran Mandiri melalui video tentang underwater

cammera yang telah dibuat oleh Dispenal kepada personel peliput permukaan untuk menjadi personel peliput bawah laut Dispenal.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana membangun profesionalisme personel peliput bawah laut melalui penambahan jabatan personel peliput bawah laut Dispenal, permintaan personel kepada Aspers Kasal dengan kualifikasi penyelam, pelatihan dan pengembangan SDM Dispenal dan pembelajaran mandiri sehingga kemampuan untuk memabangun profesionalisme peliput bawah laut Dispenal akan tercapai dan menghasilkan kapasitas dan kapabilitas SDM peliput bawah laut Dispenal yang professional untuk mendukung harmonisasi penyampaian informasi dan komunikasi dengan berpedoman kepada teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli/pakar, undang-undang dan peraturan-peraturan yang akan diselaraskan dengan hasil penelitian terdahulu sehingga menghasilkan personel peliput bawah laut Dispenal yang profesional guna mendukung harmonisasi penyampaian informasi dan komunikasi guna memperkuat strategi pertahanan laut dari adanya berita informasi yang sifatnya hoax dan palsu.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran